

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendidikan seumur hidup.<sup>1</sup> Dalam pernyataan ini memang pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan kita dan untuk seumur hidup. Pendidikan kita dapatkan sejak lahir sampai meninggal. Pendidikan yang bisa didapatkan dimana saja, baik pendidikan formal maupun non formal. Sangat mudah untuk mendapatkan pendidikan, disaat kita sedang berkumpul bersama teman-teman lalu kita saling berbagi pengalaman dan cerita-cerita juga bisa menambah pengetahuan kita itu juga mauk dalam definisi pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, kehidupan berbangsa dan kehidupan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Untuk itu sampai kapanpun dalam kondisi bagaimanapun eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan corak ke arah perubahan yang lebih dinamis dalam segala aspek kehidupan manusia sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi guru agar menjadi manusai yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>1</sup> Pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang tidak pernah mengalami pemberhentian, artinya pendidikan akan selalu mengiringi kehidupan manusia, arti yang lain pendidikan sama juga dengan selama manusia itu ada. Ki Hajar Dewantara adalah saah satu tokoh pendidikan yang menggunakan tema ini sehingga dengan taman siswanya ki Hajar Dewantara selalu menekankan bahwa proses pendidikan itu akan berjalan sepanjang hayat.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi guru agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pada tahun 2011 pendidikan di Kudus tingkat menengah pertama baik Negeri maupun Swasta mengalami kenaikan jumlah siswa sebesar 2,34 persen. Ini juga dilihat dari banyaknya sekolah yang ada di Kudus. Pada tingkat SMP ada sebanyak 51 unit sedangkan pada tingkat MTs ada sebanyak 59 unit.<sup>3</sup>

Dengan adanya peningkatan jumlah siswa diharapkan pendidikan di Indonesia ini semakin maju dan berkembang. Dari segi sarana prasarana di sekolah, sarana fisik dan tenaga kerja guru yang memadai dan memiliki kemampuan bervariasi dalam mengajar. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas mampu berjalan dengan nyaman.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran menurut Zainal Asril adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah pembelajaran selesai.<sup>5</sup>

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan sehingga membuat siswa belajar dengan baik, mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: Sistem Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm. 8.

<sup>3</sup> <http://www.kuduskab.go.id/pddkn.php>, diunduh pada tanggal 20-01-2015.

<sup>4</sup> Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

<sup>5</sup> Zainal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 3.

dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari kedewasaannya ia sebagai pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya guru dalam dunia pendidikan yang dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar, misalnya penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode tetapi lebih banyak dari itu. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian guru.<sup>6</sup> Karena diakui penguasaan metode dengan jumlah banyak akan memungkinkan guru untuk lebih memilih untuk menggunakan metode yang sesuai dan menarik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas yang lebih variatif. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi dan kurang tepat dan tidak sesuai dengan situasi juga tidak dapat menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Kurikulum MTsN 1 Kudus menerapkan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Kementerian Agama dan dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus. Dengan demikian, peserta didik MTs Negeri 1 Kudus akan mendapatkan pendidikan serta pelajaran umum seperti peserta didik di sekolah umum (Kemendiknas) dan pendidikan agama seperti peserta didik di madrasah (Kemenag).

MTs Negeri 1 Kudus juga menerapkan program-program dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta ketrampilan kepada peserta didik antara

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 53.

lain melalui: tadarus Al Qur'an, membaca doa dan Asmaul husna pada awal jam pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, ketrampilan khitobah dan praktik-praktik ibadah lainnya.

Selain itu MTs Negeri 1 Kudus juga menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dengan memadukan kedua kurikulum tersebut dan pengembangan kurikulum madrasah serta program-program madrasah, maka diharapkan akan terwujud insan-insan yang cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan memiliki budi pekerti serta kepribadian yang kuat.<sup>7</sup>

Menurut Maliki selaku pengampu mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Bapak Aslim menyatakan bahwa dalam mengajar beliau menggunakan metode belajar yang bervariasi salah satunya yaitu menggunakan metode Reading Quiz. Namun beliau menggunakan metode ini tidak setiap pelajaran, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan beliau menggunakan metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya materi latar belakang Dinasti Umayyah, latar belakang Dinasti Abbasiyyah dan lainnya.<sup>8</sup>

Sikap guru merupakan cerminan sikap siswa, akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Siswa akan senang menghadapi guru yang ramah sehingga siswa akan merasa nyaman untuk belajar. Menurut Good Brophy sebagaimana dikutip dari pendapat Suharsimi Arikunto, sikap guru yang baik akan terlihat pada tiga hal yaitu:

- (1). Sikap terhadap diri sendiri, tampak menyukai dan merasakan keberhasilan dirinya bagi orang lain.
- (2). Sikap terhadap profesi teman sejawatnya, bersikap baik terhadap guru lainnyadengan sifat saling menolong dan menghargai serta menerima saran dari guru lainnya.
- (3). Sikap terhadap siswa, mendorong setiap siswa untuk belajar tanpa memihak siapapun dan memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> [http://mtsn1kudus.com/index.php/kurikulum/get\\_kurikulum](http://mtsn1kudus.com/index.php/kurikulum/get_kurikulum), diunduh pada tanggal 02-02-2016

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Maliki selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Kudus pada tanggal 01-02-2016 di Kantor guru MTsN 1 Kudus.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Mengajar Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1993, hlm. 270.

Peran guru sangat dominan di sekolah, dia dapat menentukan sesuatu yang dianggap tepat untuk disajikan kepada siswa-siswanya. Guru dipandang orang yang paling mengetahui, karena guru adalah yang paling pandai. Dia yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, dan penilaian. Jadi dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting dalam menciptakan kenyamanan belajar bagi anak didiknya.<sup>10</sup>

Bekaitan dengan belajar, dalam al-qur'an disebutkan banyak sekali. Ayat oelaeh para ahli dijadikan dasar (rujukan) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya adalah ayat:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqoroh: 31)<sup>11</sup>

Ayat tersebut menunjukkan terjadinya proses pembelajaran (*ta'lim*) itu condong pada aspek pemberian informasi. Karena pengetahuan yang dimiliki itu semata-mata karena akibat dari pemberitahuan.<sup>12</sup> Belajar pada dasarnya pemberian informasi atau transfer pengetahuan terhadap orang lain agar mengetahui apa yang disampaikan. Dan ketika dalam belajar, siswa memerlukan kenyamanan dalam belajar. Kenyamanan tersebut diupayakan agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, karena dengan kenyamanan belajar, siswa mampu memahami dan bisa fokus terhadap materi yang dipelajari.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 45.

<sup>11</sup> Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 31, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 1988, hlm. 53

<sup>12</sup> Ismail SM. Dkk., Paradigma Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Semarang, Semarang, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 59-60.

Namun sekarang ini kenyamanan belajar siswa hampir kurang diperhatikan dan kemungkinan akan mempengaruhi anak didik dalam belajar sehingga dapat diartikan belajar anak didik akan terganggu. Dalam hal ini jika anak terganggu kenyamanan belajarnya maka minat belajar anak didik akan berkurang dan akan mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu dan dapat diartikan tujuan pembelajaran kemungkinan besar tidak akan tercapai.

Dengan adanya variasi dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam memperhatikan pembelajaran, tidak mengantuk, tidak merasa bosan dan kenyamanan belajar akan tercapai. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga tentunya sangat berpengaruh jika adanya variasi dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sering menggunakan metode klasik yang monoton yaitu metode ceramah. Karena tidak membutuhkan waktu yang lama dan siswa cukup memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Sehingga guru terkadang lebih memilih untuk menggunakan metode klasik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih variation stimulus dengan menggunakan teknik pembelajaran Reading Quiz dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian akan meneliti **“Implementasi Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian peneliti tetapkan agar pembahasan penelitian dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan Belajar dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus?
2. Apa saja kendala dalam penerapan Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus?
3. Bagaimna solusi dalam menghadapi kendala Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan Penerapan Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan Kenyamanan Belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.
2. Untuk menjelaskan kendala dalam penerapan Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.
3. Untuk menjelaskan solusi dalam menghadapi kendala Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi di dalam pemilihan teknik pembelajaran guru yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepada Lembaga Pendidikan MTsN 1 Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui pemilihan teknik pembelajaran yang tepat.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat mengukur dengan tepat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terbiasa mendengarkan dan memahami pelajaran dengan berbagai teknik yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.